JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 03 No. 02, Juni 2023

Edukasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair sebagai Peluang Wirausaha bagi Ibu-Ibu disekitar Kampus

Chusun[1]
[1]Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta
E mail: chusuns@yahoo.com

Tanzil Lisawati[2]
[2]Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta
E mail: lisandi11470@yahoo.com

K P Okkyana[3]
[3]Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta
E mail: okkyanakusuma@gmail.com

Article History:
Received: 2023-01-22
Revised: 2023-06-20
Accepted: 2023-06-29

Abstrak : *Liquid dish soap is one of the staples needed to clean kitchen equipment. The education for making liquid dish soap uses various surfactants, including: Sodium Lauryl Sulfate, Alkyl Benzene Sulfonate, Cocamido Propyl Betaine. Soap making only mixes the ingredients in a predetermined sequence.*

The purpose of this education for making liquid dishwashing soap is to provide knowledge and training and reduce public spending on purchasing soap, as well as opportunities to create new business opportunities.

Participants are given the opportunity to make their own preparations accompanied by facilitators from trained lecturers and students. There were 30 active participants and were asked to fill in the Pre Test and at the end of the Post Test event, with the results of the analysis showing an increase in good knowledge regarding the uses of various kinds of water and the functions of the several compositions of ingredients used for making liquid soap.

Participants were also asked to fill out a questionnaire for activity evaluation. This questionnaire has been tested for validity by comparing the value of r table with the value of r calculated at significance (0.05), and declared valid because all questions are

greater than r table, namely > 0.2673. The reliability test also shows a reliable questionnaire which shows that the value of Cronbach's Alpha is greater than the constant value of 0.823, which is greater than the constant value of 0.600.
Evaluation of the activity was based on the total percentage of answers stating "Very good (60.9%)" and "Good (35.0%)", so that it can be seen that participant satisfaction was very high, namely 95.9%. The input that was proposed for the next activity was Making Eco Enzyme, but some participants also wanted to make laundry soap.

Keywords : *Liquid dish soap, Education, Opportunity*

Riwayat Artikel:
Diajukan : 22-01-2023
Diperbaiki: 20-06-2023
Diterima: 29-06-2023

Abstrak: Sabun cuci piring cair adalah salah satu bahan pokok yang dibutuhkan untuk membersihkan peralatan dapur. Pada Edukasi pembuatan sabun cuci piring cair ini menggunakan berbagai surfaktan, antara lain: Natrium Lauryl Sulfat, Alkyl Benzene Sulfonat, Cocamido Propil Betain. Pembuatan sabun hanya mencampurkan bahan dengan urut-urutan yang sudah ditetapkan. Tujuan dari Edukasi pembuatan sabun cuci piring cair ini adalah untuk memberi pengetahuan dan pelatihan dan mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun, sekaligus peluang untuk menciptakan peluang usaha baru. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pembuatan/ meracik sendiri dengan didampingi fasilitator dari dosen dan mahasiswa yang telah dilatih. Peserta aktif berjumlah 30 orang dan diminta mengisi Pre Test dan diakhir acara Post Test, dengan hasil analisa adanya peningkatan pengetahuan yang baik terkait kegunaan dari berbagai macam air dan fungsi dari beberapa komposisi bahan yang digunakan

untuk pembuatan sabun cair. Peserta juga diminta mengisi kuesioner untuk evaluasi kegiatan. Kuesioner ini telah uji validitas dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung pada kemaknaan (0,05), dan dinyatakan valid karena seluruh pertanyaan lebih besar dari r tabel yaitu >0,2673. Uji Reliabilitas juga menunjukkan kuesioner reliabel yang ditunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai konstanta yaitu 0,823, yang lebih besar dari nilai konstanta 0,600. Evaluasi kegiatan berdasarkan jumlah persentase dari jawaban yang menyatakan "Baik sekali (60,9%)" dan "Baik (35,0%)", sehingga terlihat bahwa kepuasan peserta sangat tinggi yaitu 95,9%. Adapun masukan yang diusulkan untuk kegiatan berikutnya adalah Pembuatan Eco Enzim, tetapi Sebagian peserta juga menginginkan Pembuatan sabun cuci pakaian.

Kata kunci: Sabun Cair, Edukasi, Peluang

Pendahuluan

Penggunaan sabun untuk kalangan rumah tangga sangat banyak, diantaranya sabun cuci piring. Sabun cuci piring cair adalah salah satu bahan pokok yang dibutuhkan untuk membersihkan peralatan dapur.

Menurut Zulkifli.M dan Estiasih (2014), sabun dibuat dengan cara yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Proses netralisasi terjadi karena reaksi asam lemak bebas dengan alkali.

Pada Edukasi pembuatan sabun cuci piring cair ini menggunakan berbagai surfaktan, antara lain: *Natrium Lauryl Sulfat, Alkyl Benzene Sulfonat, Cocamido Propil Betain*. Pembuatan sabun hanya mencampurkan bahan dengan urut-urutan yang sudah ditetapkan.

Sabun cair tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer, karena kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi setiap hari, sehingga pemenuhan kebutuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Saat ini kebutuhan sabun cuci piring cair meningkat, karena mempunyai daya bersih lebih baik.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Edukasi pembuatan sabun cuci piring cair ini adalah untuk memberi pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair guna mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun, sekaligus peluang untuk menciptakan peluang usaha baru.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dijelaskan nama bahan baku, baik nama dagangnya maupun nama kimianya, prosedur pembuatan dan perkiraan biaya yang dibutuhkan, tentunya lebih murah apabila dibandingkan dengan beli sabun cuci piring yang sudah jadi atau bermerk dipasaran.

Kepada seluruh peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pembuatan/ meracik sendiri sabun cuci piring cair dengan didampingi fasilitator dari dosen dan mahasiswa yang telah dilatih.

Metode

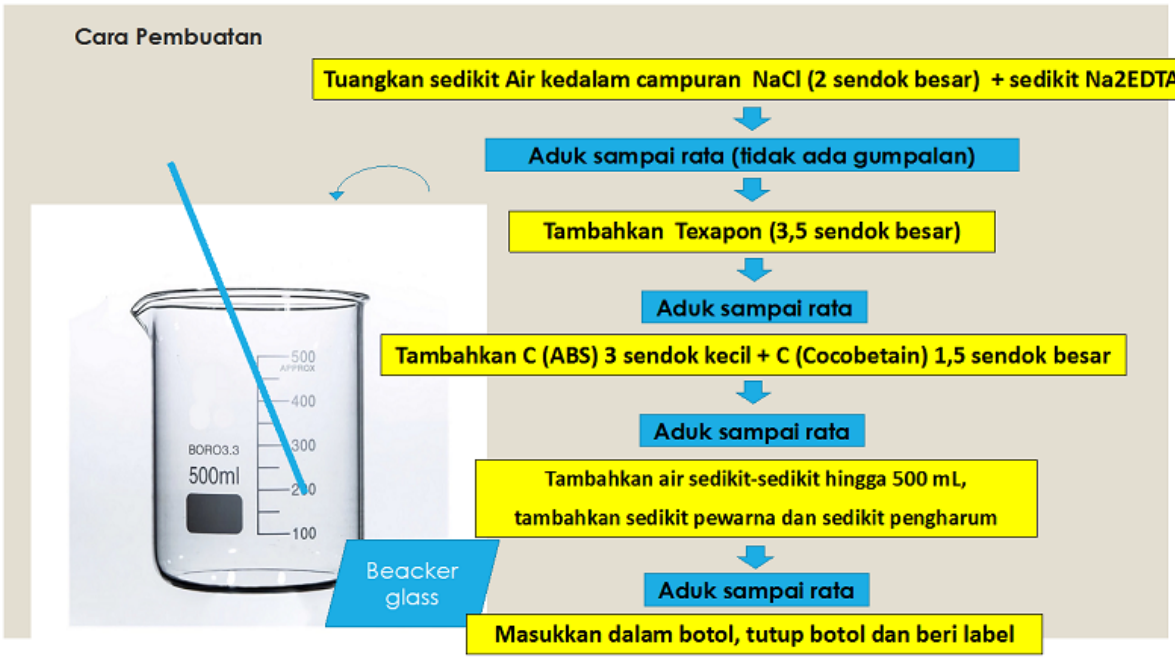
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait Edukasi Pembuatan sabun cuci piring cair ini diawali dengan identifikasi permasalahan yang muncul dimasyarakat, yaitu keinginan masyarakat untuk dapat membuat sabun cuci piring cair sendiri dan kepemilikan timbangan sederhana yang dapat dipergunakan untuk pembuatannya, ternyata masih banyak masyarakat sekitar kampus yang belum memiliki timbangan. Hal tersebut memerlukan pemikiran sehingga bahan yang akan digunakan tidak perlu ditimbang, tapi diukur dengan sendok besar dan sendok kecil. Pada acara Edukasi ini setelah sambutan dari Direktur Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta, dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan menggunakan media *power point* untuk menjelaskan kepada peserta tentang bahan dan cara pembuatannya, dan diadakan diskusi terkait bahan dan cara pembuatan.

Bahan untuk pembuatan sabun cuci piring cair dapat dengan mudah ditemukan di toko bahan kimia terdekat.

Adapun Formula sabun cuci piring cair yang menggunakan ukuran sendok besar dan sendok kecil seperti pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Komposisi Bahan, Nama Kimia dan Jumlah

No	Nama bahan (nama dagang)	Nama kimia	Jumlah
1	NaCl (A)	NaCl	2 sendok besar
2	Texapon (B)	Natrium Lauryl Sulfate	3,5 sendok besar
3	ABS ©	Alkil Benzene Sulfonate	3 sendok kecil
4	Cocobetain (D)	Cocamido Propil Betain	1,5 sendok besar
5	Na2EDTA	Na Ethylene Diamine Tetra Asetat	1 sendok kecil
6	Pewarna		Secukupnya
7	Pengharum		Secukupnya
8	Air suling sampai dengan		500 ml



Skema Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair



Spanduk Acara Edukasi Pembuatan Sabun Piring Cair

Pada acara Edukasi pembuatan sabun cuci piring cair, setelah sambutan Direktur, kepada peserta diberikan kuesioner *Pre test* untuk melihat kemampuan peserta dalam pembuatan sabun cair. Peserta berjumlah sekitar 32 orang, tetapi yang mengisi kuesioner sebanyak 30 orang (peserta aktif), karena 2 orang buta huruf.

Setelah praktik pembuatan sabun cair selesai dan peserta sudah menempelkan etiket pada botol yang sudah disediakan, seluruh peserta aktif diminta untuk mengisi kuesioner *Post test* dan Kuesioner Evaluasi dari penyelenggaraan kegiatan Edukasi.

Adapun Kuesioner *Pre test* dan *Post test* adalah:

NO	PERTANYAAN/ PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Edukasi Pembuatan Sabun Cair sesuai dengan kebutuhan saya			
2.	Edukasi/ Pelatihan Pembuatan Sabun cair bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.			
3.	Air isi ulang dapat digunakan untuk membuat sabun cair			
4.	Air PAM dapat digunakan untuk membuat sabun cair			
5.	Air tanah/ sumur dapat digunakan untuk membuat sabun cair			
6.	Air buangan AC dapat digunakan untuk membuat sabun cair			
7.	Sabun cair harus ditambahkan pengawet			
8.	Texapon merupakan salah satu bahan baku untuk pembuatan sabun cair			
9.	Garam merupakan salah satu bahan untuk pembuatan sabun cair			
10.	Pewarna adalah bahan untuk mempercantik tampilan			

Analisa terhadap Kuesioner Pre Test dan Post Test dilakukan dengan menjumlahkan peserta yang mempunyai jawaban yang sama, sehingga diperoleh persentase jumlah peserta yang

menjawab dikelompok yang sama. Hasil Analisa Pre Test dan Post Test adalah sebagaimana pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Hasil Pre Test dan Post Test Edukasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair

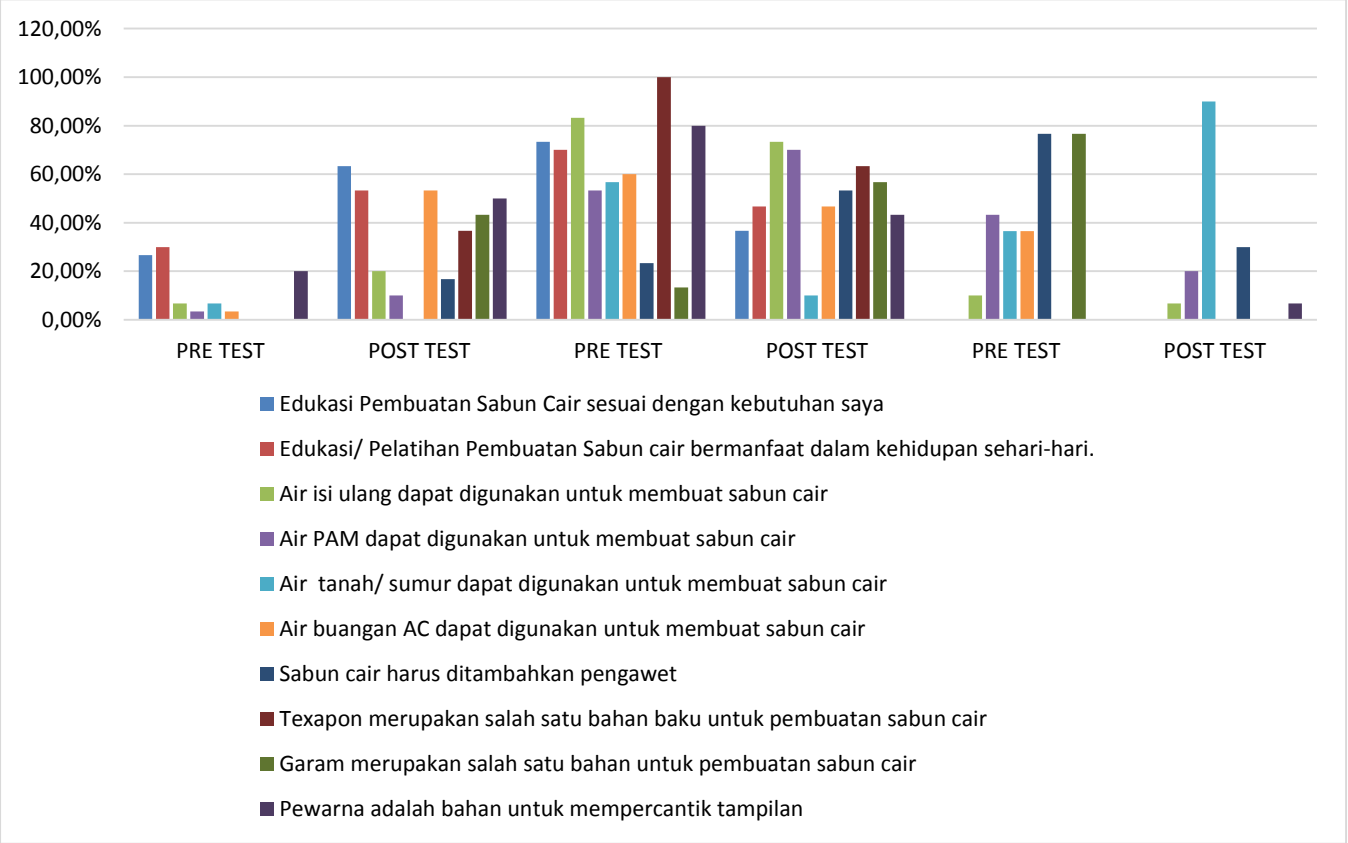
No	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1.	Edukasi Pembuatan Sabun Cair sesuai dengan kebutuhan saya	26,70%	63,30%	73,30%	36,70%	0%	0%
2.	Edukasi/ Pelatihan Pembuatan Sabun cair bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	30%	53,30%	70%	46,70%	0%	0%
3.	Air isi ulang dapat digunakan untuk membuat sabun cair	6,70%	20%	83,30%	73,30%	10%	6,70%
4.	Air PAM dapat digunakan untuk membuat sabun cair	3,40%	10%	53,30%	70%	43,30%	20%
5.	Air tanah/ sumur dapat digunakan untuk membuat sabun cair	6,70%	0%	56,70%	10%	36,60%	90%
6.	Air buangan AC dapat digunakan untuk membuat sabun cair	3,40%	53,30%	60%	46,70%	36,60%	0,00%
7.	Sabun cair harus ditambahkan pengawet	0%	16,70%	23,30%	53,30%	76,70%	30%
8.	Texapon merupakan salah satu bahan baku untuk pembuatan sabun cair	0%	36,70%	100%	63,30%	0%	0%
9.	Garam merupakan salah satu bahan untuk pembuatan sabun cair	0%	43,30%	13,30%	56,70%	76,70%	0%
10.	Pewarna adalah bahan untuk mempercantik tampilan	20%	50%	80%	43,30%	0,00%	6,70%

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa dari kuesioner nomor 1 dan 2 terkait kebutuhan dan manfaat edukasi pembuatan sabun cuci piring cair, seluruh (100%) peserta menjawab sangat setuju dan setuju. Adapun terkait kuesioner nomor 3 dan 4 yaitu penggunaan air isi ulang dan air PAM pada *Pre Test* lebih tinggi jawaban yang setuju dengan air isi ulang, tetapi pada *Post Test* peserta sudah seimbang menjawab kegunaan dari air isi ulang dan air PAM; sedang terhadap air tanah masih lebih dari 60% peserta sangat setuju dan setuju dengan air tanah,

tetapi pada Post Test sudah 90% peserta tidak setuju, karena peserta sudah mengerti mengapa air tanah tidak dianjurkan. Demikian juga dengan penggunaan air buangan AC, dimana pada *Pre Test*, peserta yang tidak setuju masih 36,6%, sedang pada *Post Test* seluruh peserta sudah sangat setuju dan setuju dengan penggunaan air buangan AC.

Demikian juga terkait penggunaan garam pada pembuatan sabun cair terlihat lebih banyak yang tidak setuju di *Pre test* dan 100% sangat setuju dan setuju di *Post test*, karena peserta sudah mengetahui bahwa salah satu komponen untuk pembuatan sabun cuci piring cair ini adalah garam (NaCl)

Dari tabel 2 diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Pre Test dan Post Test

Dari grafik pada gambar 2 diatas terlihat adanya peningkatan pengetahuan dari peserta cukup tinggi.

Adapun Kuesioner yang digunakan untuk Evaluasi Kegiatan sebagaimana dibawah ini:

Berikan tanda Silang “X”, pada jawaban yang Ibu/ saudara anggap benar!

Keterangan:

5 : Baik Sekali
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang Baik
1 : Tidak Baik

	I. MATERI EDUKASI					
1.	Materi Edukasi sesuai dengan kebutuhan peserta	5	4	3	2	1
2.	Materi Edukasi dapat diterima dan diterapkan dengan mudah.	5	4	3	2	1
3.	Materi Edukasi disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas	5	4	3	2	1
	II. NARA SUMBER					
1.	Fasilitator menguasai materi yang disampaikan	5	4	3	2	1
2.	Fasilitator memberikan kesempatan tanya jawab	5	4	3	2	1
3.	Fasilitator menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	5	4	3	2	1
	III. FASILITAS RUANGAN DAN KONSUMSI					
1.	Ruangan Edukasi nyaman bagi peserta	5	4	3	2	1
2.	Konsumsi yang disediakan sudah memuaskan peserta	5	4	3	2	1

IV. JIKA ADA EDUKASI LAGI SAYA MENGUSULKAN:

……..

Kuesioner Evaluasi Kegiatan Edukasi Pembuatan sabun cuci piring cair yang digunakan sudah diuji Validitas yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung pada kemaknaan (0,05), dan dinyatakan valid karena seluruh pertanyaan lebih besar dari r tabel yaitu >0,2673.

Uji Reliabilitas juga menunjukkan kuesioner reliabel yang ditunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai konstanta yaitu 0,823, yang lebih besar dari nilai konstanta 0,600. Hasil evaluasi terhadap kepuasan peserta yang dievaluasi berdasarkan jumlah persentase dari jawaban yang menyatakan "Baik sekali (60,9%)" dan "Baik (35,0%)", yaitu rata-rata dari seluruh pertanyaan pada kuesioner, sehingga terlihat bahwa kepuasan peserta sangat tinggi yaitu 95,9%. Adapun masukan yang diusulkan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya adalah Pembuatan Eco Enzim, karena sebelum acara peserta diputarkan video

pembuatan Eco Enzim, tetapi sebagian peserta juga menginginkan Pembuatan sabun cuci pakaian.



Peserta sudah bersiap untuk Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair



Peserta sudah sedang Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair



Peserta sedang memasukkan kedalam botol hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair

Hasil dan Diskusi

Menurut Zulkifli M dan Estiasih (2014), sabun dibuat dengan dua cara yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Proses netralisasi terjadi karena reaksi asam lemak bebas dengan alkali. Adapun Formula sabun cuci piring cair untuk Edukasi ini dibuat oleh apt, Dra, Lisawati Tanzil, S.E., M.Si dengan ukuran sendok dengan harapan masyarakat dengan mudah mempraktikkan walaupun tidak memiliki timbangan.

Menurut Aprijon (2013), Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rizka Amalia, dkk (2018), yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada didalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dimasa mendatang.

Pada Edukasi Pembuatan sabun cuci piring cair ini, terlihat bahwa peserta cukup antusias untuk mengikuti pelatihan ini. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan setelah disampaikan materi pembuatan sabun cuci piring cair ini, dan menghubungkan dengan pertanyaan pada *Pre Test*, antara lain terkait air yang digunakan, mengapa air tanah tidak dianjurkan, disamping itu peserta juga menanyakan apakah harga bahan-bahan untuk pembuatan sabun mudah didapatkan, dan juga terkait harga. Peserta kelihatan sangat akrab dengan fasilitator, saat pembagian kelompok, bahkan diantara peserta ada yang sudah cukup tua (lansia) yang dengan duduk dikursi pada saat pembuatan sabun cuci piring cair ini. Diakhir acara peserta juga menanyakan terkait tempat membeli pewarna dan pengharum.

Kesimpulan

Membuat sabun cuci piring cair sangat mungkin dilakukan pada skala rumah tangga sebagai usaha penghematan maupun industri rumah tangga untuk menambah penghasilan.

Dengan menggunakan bahan yang mudah didapat dan terjangkau serta dengan formula yang sederhana (tanpa menggunakan timbangan) diharapkan dapat membantu meringankan beban kebutuhan akan pembelian sabun cuci piring cair. Disamping itu kegiatan ini juga mengajak masyarakat untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci piring cair untuk kebutuhan rumah tangga.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Bhumi Husada dan Direktur Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta atas dukungan dana dalam skema Pengabdian kepada Masyarakat “Edukasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair sebagai Peluang Wirausaha bagi Ibu-ibu disekitar Kampus” sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

Andi Turseno, dkk (2021). *Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha Karang Taruna di Pondok Ungu Permai Sektor V*, Babelan, Bekasi Utara. Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2 No. 2 (Desember 2021): Hal: 115-124

Aprijon. (2013). *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Menara, 12 (1): 1-11

Rizka Amalia, dkk (2018). *Produksi Sabun Cuci Piring sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas dan Peluang Wirausaha*, ejournal.undip.ac.id, METANA, Juni (2018) Vol 14 (1): 15-18

Zulkifli,dkk. (2014). *Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit, Jurnal Pangan dan Argoindustri Vol. 2 No. 4 p 170-177*, Oktober 2014